

Integrasi Nilai-Nilai Humanistik dalam Pendidikan Islam

Zakiatul Ainiyah¹, Asmad Hanisy²

¹ Universitas Islam KH. Achmad Muzakki Syah, Jember

² Universitas Islam KH. Achmad Muzakki Syah, Jember

Email : zakiatulainiyah2@gmail.com¹, asmadhanisy@gmail.com²

Abstract:

This research aims to identify and analyze how to overcome humanitarian crises in Islamic education through the application of humanistic values. This study uses a qualitative approach with a type of case study research at Al Furqan Junior High School Jember. The data collection technique is through observation, interviews and documentation. The results of the study showed: 1) The humanistic values applied at Al Furqan Junior High School in Jember include: the value of politeness, the value of tolerance, the value of freedom, the value of cooperation, and the value of honesty. 2) The application of humanistic values in education at Al Furqan Junior High School Jember is carried out through learning Islamic Religious Education and learning the Qur'an by teachers providing exemplary examples to students and applied through the learning process which includes: preliminary activities, core activities and closing activities. Meanwhile, the instillation of humanistic values through the Habituation Program is carried out in morning habituation activities (Dhuha prayer and reciting together), Dhuhur and Asr prayer activities in congregation, Friday program; at infa' and blessing Friday, and is carried out through the 5S program, namely smiles, greetings, greetings, politeness and courtesy. 3) The implications of humanistic values on the development of students' morality can be seen from the change of students to be better in terms of character and good attitude towards fellow humans.

Keywords : *Integration, Humanistic, Islamic Education*

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis cara mengatasi krisis kemanusiaan dalam pendidikan Islam melalui penerapan nilai-nilai humanistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus di SMP Al Furqan Jember. Teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Nilai-nilai humanistik yang diterapkan di SMP Al Furqan Jember meliputi: nilai kesopanan, nilai toleransi, nilai kebebasan, nilai kerja sama, dan nilai kejujuran. 2) Penerapan nilai-nilai humanistik dalam pendidikan di

SMP Al Furqan Jember dilaksanakan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pembelajran Al-Qur'an dengan cara guru memberikan contoh keteladanan kepada peserta didik dan diterapkan melalui proses pembelajaran yang meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Sedangkan Penerapan nilai humanistik melalui Program Pembiasaan yaitu terlaksana pada kegiatan pembiasaan pagi (sholat dhuha dan mengaji bersama), kegiatan sholat Dhuhur dan Ashar berjamaah, program jum'at infaq dan jum'at berkah, serta dilaksanakan melalui program 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun. 3) Implikasi nilai-nilai humanistik terhadap perkembangan moralitas peserta didik dapat dilihat dari perubahan peserta didik menjadi lebih baik dari segi karakter dan sikap yang baik terhadap sesama manusia.

Kata kunci : *Integrasi, Humanistik, Pendidikan Islam*

DOI: <https://doi.org/10.53515/jie.v1i1>

Received: 02 Januari 2025

Accepted: 04 Januari 2025

Published: 07 Januari 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan pola ajaran Islam, sehingga pendidikan Islam didasarkan pada Al-Qur'an, sunnah, pendapat Ulama, serta warisan sejarah. Pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk menumbuhkan kembangkan potensi manusia agar dapat mencapai kesempurnaan penciptaannya, sehingga manusia tersebut dapat memainkan perannya sebagai makhluk Tuhan yang beriman, berilmu dan berakhlakul karimah. (Rahmat Hidayat, 2006)

Di dalam implementasinya, pendidikan Islam sedang menghadapi berbagai probelamtika. Diantara probelematika tersebut yaitu adanya krisis kemanusiaan, banyak terjadinya perilaku kejahatan yang mewabah dalam dunia pendidikan seperti perilaku intoleran, perundungan, dan kekerasan seksual. Perilaku intoleran yang sering terjadi di lingkungan sekolah seperti sikap pilih-pilih teman berdasarkan perbedaan ekonomi, mengejek teman karena berbeda susku, dan mengejek teman yang berbeda secara fisik. Kemudian krisis kemanusiaan yang terjadi di sekolah salah satunya yaitu kekerasan seksual, Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) mencatat ada 10 kasus kekerasan seksual pada anak sepanjang awal bulan januari hingga Februari 2023. Listyarti selaku ketua FSGI menyebut, bahwa 50 persen kasus kekerasan seksual terjadi di jenjang SD/MI, 10 persen pada jenjang SMP, dan 40 persen terjadi di Pesantren. (Federasi Serikat Guru Indonesia, 2023). Dengan demikian krisis kemanusiaan yang semakin merambah pada dunia pendidikan ini dapat mengancam perkembangan pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan problematika pendidikan Islam tersebut, maka terdapat beberapa cara untuk menghadapinya, salah satunya adalah penerapan nilai humanistik dalam pendidikan Islam. pendidikan humanistik adalah pendidikan yang mampu memperkenalkan apresiasinya dengan tinggi kepada manusia sebagai makhluk Allah yang mulia dan bebas serta dalam batasan-batasan eksistensinya yang hakiki dan juga sebagai khalifatullah, sebagaimana yang tertera dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 30, yang menjelaskan bahwa

pendidikan humanistik merupakan pendidikan yang memandang manusia sebagai manusia, yakni makhluk hidup ciptaan Allah dengan segala fitrahnya untuk dikembangkan secara maksimal dan optimal. (Sulistyarini, 2011). Contoh penerapan nilai humanistik dalam pendidikan Islam, berdasarkan peneliat Muzaini dan Ichsan bahwa integrasi nilai-nilai humanistik dalam pendidikan berhasil dilakukan di MI Sirojul Ulum yang diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak dengan proses pembiasaan dan *modelling* (percontohan). Buktinya dengan menerapkan nilai-nilai humanistik dalam pembelajaran akidah akhlak dapat menumbuhkan sikap sopan santun peserta didik, contohnya dalam tatacara berbisa antara murid kepada guru menggunakan bahasa yang santun. (Muzaini & Ichsan, 2023). Berdasarkan contoh tersebut dapat disimpulkan perlu adanya penerapan nilai-nilai humanistik ini, agar dapat memberantas krisis kemanusiaan dan terciptanya manusia yang beradab.

Integrasi nilai-nilai humanistik dalam pendidikan Islam di SMP Al Furqan sudah dilakukan dengan baik. Sebagaimana studi awal yang dilakukan peneliti, bahwa nilai-nilai humanistik sudah diintegrasikan dalam kurikulum, yaitu terintegrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan pelajaran Al-Qur'an. Selain dalam mata pelajaran, nilai-nilai humanistik juga terintegrasi dalam model pembudayaan atau pembiasaan nilai yang diimplementasikan dengan program sholat dhuha dan mengaji bersama di masjid sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, program jum'at infaq dan jum'at berkah, sholat dhuhur dan ashar berjama'ah, pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), dan kegiatan positif lainnya.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka peneliti merasa tertarik menelaah dan meneliti serta menganalisa implikasi nilai-nilai humanistik terhadap perkembangan peserta didik yang diintegrasikan di SMP Al Furqan Jember.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode ini digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang; *Pertama*, nilai-nilai humanistik yang diintegrasikan dalam pendidikan Islam di SMP Al Furqan Jember. *Kedua*, penerapan nilai-nilai humanistik dalam kurikulum maupun dalam program pembiasaan di SMP AL Furqan Jember. *Ketiga*, implikasi nilai-nilai humanistik terhadap perkembangan moralitas peserta didik di SMP Al Furqan Jember.

Teknik pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman yang langkah-langkahnya yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber. Selain itu, peneliti juga memberikan hasil penelitian kepada kepala sekolah untuk mengevaluasi tentang kesesuaian temuan penelitian dengan fakta yang selama ini terjadi di lingkungan sekolah SMP Al Furqan Jember.

HASIL DAN DISKUSI

Nilai-nilai Humanistik dalam pendidikan Islam

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa integrasi nilai-nilai humanistik sudah dilaksanakan dengan baik di SMP Al Furqan Jember.

Tabel 1.
Hasil Observasi

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	Tujuan
1	Implementasi Integrasi Nilai Humanistik	Nilai-nilai humanistik telah diterapkan dengan baik di sekolah.	Meningkatkan akhlak dan memperbaiki perilaku siswa.
2	Fokus Peningkatan Akhlak	Mengutamakan pembinaan akhlak yang baik melalui berbagai aktivitas dan pembelajaran.	Membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur.
3	Peningkatan Kemanusiaan	Menanamkan nilai-nilai kemanusiaan yang menghargai hak dan martabat manusia.	Membentuk siswa menjadi manusia yang berperikemanusiaan.

Tabel ini mencerminkan hasil observasi yang menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai humanistik di SMP Al Furqan Jember sudah diterapkan dengan tujuan memperbaiki akhlak dan meningkatkan kualitas kemanusiaan peserta didik. Integrasi nilai-nilai humanistik ini bertujuan untuk memperbaiki akhlak dan meningkatkan peserta didik menjadi manusia yang berperikemanusiaan. Hal ini senada dengan ungkapan Lilik Widayati dalam jurnalnya bahwa pendidikan humanis, terdapat nilai-nilai humanistik yang perlu dikembangkan dalam sebuah pembelajaran. Nilai-nilai humanistik yang dimaksud adalah nilai-nilai yang diterapkan oleh pendidik kepada peserta didik dalam pembelajaran anatara lain nilai kesopanan, nilai toleransi, nilai kebebasan, nilai kerja sama dan nilai kejujuran. (Lilik, 2015).

Kesopanan adalah amalan tingkah laku dengan memelihara pergaulan dan hubungan sesama manusia tanpa ada perasaan lebih dari orang lain, sehingga tidak merendahkan orang lain, tetapi lebih menghormati orang lain. Dalam penelitian ini peneliti merujuk indikator nilai kesopanan menurut Inrawati Pratama dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa nilai kesopanan dapat dilihat dari indikator berikut; 1) mengucapkan terimakasih ketika diberi sesuatu oleh orang lain, 2) mengucapkan maaf ketika melakukan kesalahan, 3) mengucapkan tolong ketika meminta diambilkan sesuatu, 4) menyapa dan memberi salam ketika bertemu orang lain, dan 5) berbudi bahasa yang baik atau tidak memotong pembicaraan orang lain. (Inrawati, 2015)

Nilai kesopanan diterapkan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pembelajaran Al-Qur'an, peserta didik diajarkan cara berinteraksi dengan guru, berinteraksi dengan yang lebih tua, dan cara berinteraksi dengan teman sebaya. Guru juga memberi keteladanan terhadap peserta didik cara bertutur kata yang baik terhadap semua orang. Berdasarkan observasi yang

peneliti lakukan bahwa peserta didik selama dikelas tidak ada yang saling mengejek, meminta izin ketika meminjam barang, membantu temannya yang susah memahami pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran berjalan dengan tertib serta suasana yang nyaman.

Selain nilai kesopanan, nilai humanistik yang diterapkan dalam pendidikan Islam yaitu nilai toleransi. Toleransi merupakan sikap tenggang rasa, dalam artian menghargai atau membolehkan orang lain untuk beragama, berkepercayaan, dan berbeda pendapat dengan orang lain. Menurut Muntiara dalam tesisnya menyebutkan indikator dari toleransi yaitu: (1) Tenggang rasa, adalah menghormati pilihan dan cara berekspresi orang lain dalam menjalankan ibadah yang sesuai dengan agama dan kepercayaan. (2) kesadaran, yaitu sikap sadar diri individu dalam memahami, menghargai dan menjalankan sikap ajaran agama yang diyakininya serta sikap sadar dalam mengakui adanya keberagaman keyakinan yang diyakini orang lain. (Muntiara, 2019).

Integrasi nilai humanistik pada bagian nilai toleransi di SMP Al Furqan tidak terlepas dari peranan seorang guru dalam memberi keteladanan kepada peserta didik terkait nilai toleransi. Nilai toleransi yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah sesuai dengan teori yang ada yaitu berdasarkan indikator tenggang rasa, peserta didik menghargai pendapat temannya saat melaksanakan tugas diskusi di kelas. Selain diterapkan dalam kelas, sekolah juga menyediakan poster-poster yang mendukung seperti poster anti perundungan berikut:



Gambar 1: Poster stop bullying

Nilai Kebebasan termasuk nilai humanistik yang diterapkan di SMP Al Furqan Jember. Kata bebas menggambarkan pada kondisi yang memungkinkan seseorang untuk tidak terikat pada sesuatu hal yang lain, lepas dari tuntutan, dan murni dilakukan oleh dirinya sendiri. Damai Ilhamia dan suwanda dalam jurnalnya menjelaskan indikator dari nilai kebebasan anatara lain; kebebasan menyampaikan pendapat, kebebasan berkelompok, kebebasan dalam mengeksplorasi kemampuan, dan kebebasan berpartisipasi. (Damai & Suwanda, 2016).

Integrasi nilai humanistik pada bagian nilai kebebasan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al Furqan Jember melalui tugas berkelompok, sehingga ada nilai kebebasan dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapat bersama teman kelompoknya. Peran guru juga sangat berpengaruh terhadap penerapan nilai kebebasan, yaitu dengan memberi kesempatan peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya pada saat proses pembelajaran. Sebagaimana gambar berikut:



Gambar 2 : Peserta Didik Bebas Berpendapat

Nilai Kerja sama termasuk nilai humanistik yang diterapkan dalam pendidikan Islam di SMP Al Furqan Jember. Kerja sama merupakan salah satu proses sosial, yang mengandung aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing. Menurut Enis Nurwati dalam jurnalnya bahwa aspek-aspek dalam kerja sama meliputi aspek komunikasi, aspek berkoordinasi, aspek berkooperasi, dan saling tukar informasi dalam kelompok. (Enis, 2012).

Integrasi nilai humanistik pada bagian nilai kerja sama melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al Furqan yaitu dengan model pembelajaran berbentuk diskusi kelompok, peserta didik saling membagi tugas dengan teman kelompoknya sehingga terciptalah kerja sama dalam kelompok-kelompok kecil tersebut, dan hasil kerja sama tersebut biasanya dipresentasikan di depan kelas. Tujuannya agar pembelajaran aktif dan mengembangkan keterampilan kolaboratif antar peserta didik, serta membangun hubungan baik antara sesama teman di kelas. Sebagaimana gambar berikut:



Gambar 3 : Kerasama Kelompok

Nilai Kejujuran juga termasuk nilai humanistik yang diterapkan di SMP Al Furqan Jember. Jujur adalah mengatakan yang sebenarnya, yang merupakan salah satu sifat terpuji dan menjadi sifat Rasulullah SAW. sebagai seorang

mukmin hendaknya berlaku jujur dan menjaga apa yang diamanahkan kepadanya untuk disampaikan kepada yang berhak tanpa mengurangi sedikitpun sesuatu yang diamanahkan. Serta jujur perlu diterapkan terhadap siapapun dan dimanapun berada dalam kehidupan sehari-hari. (Sahriansyah, 2014).

Nilai kejujuran diterapkan di SMP Al Furqan melalui pembelajaran PAI, pembelajaran Al Qur'an dan program pembiasaan. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa dalam kegiatan keseharian peserta didik di sekolah sudah menerapkan nilai kejujuran contohnya dengan adanya poster "Buanglah Sampah Pada Tempatnya" hal ini menumbuhkan karakter positif siswa untuk selalu jujur terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekitar dengan membuang sampah pada tempatnya, dapat dibuktikan bahwa dilingkungan sekitar SMP Al Furqan tidak ada sampah yang berserakan. Hal ini dapat dibuktikan dengan dokumentasi yang didapat peneliti berikut:



Gambar 4 : Siswi Membuang Sampah Pada Tempatnya

Penerapan Nilai-nilai Humanistik dalam Pendidikan Islam

Penerapan nilai humanistik dalam pendidikan Islam di SMP Al Furqan Jember melalui 3 cara yaitu; pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Al Qur'an, dan Program Pembiasaan. Penerapan nilai-nilai humanistik dalam kurikulum mata pelajaran dapat dilakukan dalam tiga aspek yaitu, ke dalam silabus, RPP dan proses pembelajaran. (Dewi & Anam, 2017).

Di SMP Al Furqan Jember penerapan nilai-nilai humanistik dalam kurikulum mata pembelajaran yaitu melalui aspek proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang meliputi: kegiatan pendahuluan yang diawali dengan salam, tanya kabar, dan presensi kehadiran. Kegiatan inti yang mencakup kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Dan kegiatan penutup yang meliputi memberikan nasihat kepada peserta didik dan salam penutup. Selain itu guru juga memberikan contoh sikap keteladanan terkait nilai humanistik, serta diterapkan dalam proses pembelajaran.

Penerapan nilai humanistik melalui pembelajaran Al-Qur'an yaitu dengan cara *modelling* (guru memberikan contoh sikap dan keteladanan terkait nilai humanistik), serta diterapkan dalam proses pembelajaran yang meliputi: kegiatan pendahuluan yang diawali dengan salam, tanya kabar, dan presensi kehadiran serta apersepsi materi pertemuan sebelumnya. Kegiatan inti yang mencakup kegiatan penanaman konsep, pemahaman konsep, keterampilan, dan

evaluasi. Dan kegiatan penutup yang meliputi memberikan nasihat disertai dalil Al-Qur'an maupun hadis kepada peserta didik dan salam penutup.

Sebagaimana wawancara dengan ustadzah Wahyu Eka Adhining Tyas berikut:

"Nilai kejujuran dalam pembelajaran Al-Qur'an harus dikuatkan dengan firman Allah Swt, agar lebih menyentuh ke hati peserta didik, ayat yang sering saya ucapkan untuk memberi nasihat kepada anak-anak yaitu surat Al-Ahzab ayat 70 yang berbunyi: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar)."

Oleh sebab itu kejujuran sangat penting diajarkan kepada peserta didik untuk membentuk karakter positif, membangun integritas dan menumbuhkan tanggung jawab terhadap hal yang diucapkan maupun dilakukan. Menurut pendapat Kementerian Pendidikan Indonesia bahwa integrasi nilai-nilai humanistik dalam pengembangan diri peserta didik dilakukan pada beberapa cara. Di antara cara tersebut, yaitu: 1) Pembudayaan & Pembiasaan, seperti pengkondisian, kegiatan rutin, kegiatan spontanitas, keteladanan, dan kegiatan terprogram; 2) ekstrakurikuler, seperti Pramuka, PMR, Kantin kejujuran, UKS, KIR, Olah Raga, Seni, OSIS dan sebagainya; dan 3) Bimbingan Konseling, seperti pemberian layanan bagi anak yang mengalami masalah. (Dewi & Anam, 2017)

Adapun penerapan nilai humanistik di SMP Al furqan jember melalui program pembiasaan. Program pembiasaan yang dilaksanakan yaitu kegiatan pembiasaan pagi (sholat dhuha dan mengaji bersama di masjid sebelum proses pembelajaran dilaksanakan), sholat dhuhur dan ashar berjama'ah, program jum'at infaq dan jum'at berkah, dan pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun).

Penerapan nilai humanistik pada pembiasaan pagi yaitu sholat dhuha dan mengaji bersama di masjid, kegiatan ini diterapkan dengan tujuan memperkuat ukhuwah islamiyah dan menanamkan nilai humanistik terkait nilai kejujuran dan nilai kerja sama, karena sholat dhuha yang terlaksana tidak berjamaah sehingga melatih kejujuran peserta didik, untuk benar-benar melakukan sholat sesuai yang ditetapkan oleh sekolah atau tidak sama sekali.

Penerapan nilai humanistik pada program sholat dhuhur dan ashar berjamaah di SMP Al Furqan Jember bertujuan meningkatkan kedisiplinan peserta didik terhadap waktu sholat dan membangun rasa kebersamaan dan solidaritas antar siswa maupun semua orang yang ada dilingkungan sekolah, sehingga tercipta lingkungan yang mendukung praktik keagamaan. Nilai humanistik yang diterapkan yaitu terkait nilai toleransi dan kebebasan, di SMP Al Furqan Jember tidak terpaut pada satu organisasi Islam tertentu, sehingga peserta didik bebas mengikuti organisasi Islam apa saja sesuai latar belakangnya masing-masing. Sehingga ketika pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah, setelah sholat imam tidak memimpin dzikir tetapi makmum dibebaskan untuk dzikir sesuai dengan kebiasaan masing-masing. Maka dari hal tersebut dapat tercipta toleransi dengan menghargai setiap organisasi Islam apapun yang dipilih oleh masyarakat sekolah. Sebagaimana gambar berikut:



Gambar 5 : Kegiatan sholat berjama'ah

Penerapan nilai humanistik pada program jum'at infaq dan jum'at berkah di SMP Al Furqan Jember bertujuan untuk meningkatkan kepedulian sosial, dan menerapkan pendidikan humanistik yaitu memberikan pendidikan kepada peserta didik tentang pentingnya belas kashian, empati, dan kepedulian terhadap sesama, dengan cara menganjurkan setiap peserta didik untuk berinfaq dengan menyisihkan uang sakunya dan dimasukkan ke dalam lumbung infaq yang sudah tersedia di kelas masing-masing. Kemudian uang yang sudah terkumpul dari setiap kelas akan dikumpulkan kepada bendahara sekolah untuk keperluan juma'at berkah yang akan disalurkan kepada masyarakat sekitar ataupun pengendara yang melintasi area sekolah, biasanya yang membagikan atau menyalurka jum'at berkah adalah anak osis ataupun perwakilan siswa-siswa terpilih. Sehingga dalam kegiatan ini menumbuhkan nilai kerja sama antar siswa. Sebagaimana gambar berikut:



Gambar 6 : Program Jum'at berkah

Penerapan nilai humanistik pada pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) di SMP Al Furqan Jember dilaksanakan pada awal kedatangan peserta didik, biasanya ada salah satu guru dan osis yang akan menyambut kedatangan peserta didik di gerbang sekolah, yang dalam pelaksanaannya peserta didik tersenyum kemudian bersalaman dengan guru seraya ucap salam kemudian berjalan dengan sopan. Hal ini bertujuan agar tercipta lingkungan yang ramah dan meningkatkan hubungan sosial antara semua orang yang ada di lingkungan sekolah. contoh penerapannya sebagaimana gambar berikut:



Gambar 7 : Pelaksanaan Pembiasaan 5S

Berdasarkan dokumentasi tersebut dapat dilihat ketika siswa akan masuk ke gerbang sekolah, disambut oleh guru yang bertugas dengan menerapkan 5S, oleh sebab itu dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) terdapat nilai humanistik yang diterapkan yaitu nilai kesopanan.

Implikasi Nilai-nilai Humanistik terhadap Perkembangan Moralitas Peserta Didik

Implikasi menurut para ahli seperti yang telah diuraikan oleh Andewi Suhartini dalam jurnalnya, sebagaimana berikut: Implikasi menurut Islamy yaitu segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan. Dengan kata lain implikasi adalah akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu. Sedangkan menurut Silalahi, implikasi adalah akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan yang dapat bersifat baik atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijakan tersebut. (Andewi, 2007)

Berdasarkan pengertian implikasi menurut para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa implikasi merupakan dampak yang muncul sebagai hasil suatu tindakan atau pelaksanaan suatu program tertentu. Implikasi dalam penelitian ini yang dimaksud peneliti yaitu dampak dari penerapan nilai-nilai humanistik dalam pendidikan Islam terhadap perkembangan moralitas peserta didik.

Tabel 2.
Implikasi Nilai-nilai Humanistik

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	Dampak Positif
1	Penerapan Pembiasaan 5S	Pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.	Peserta didik menjadi lebih baik dalam sikap dan karakter.

2	Penerapan 5S kepada Guru	Peserta didik menerapkan 5S kepada guru dalam interaksi sehari-hari.	Meningkatkan sikap hormat dan penghargaan terhadap guru.
3	Penerapan 5S kepada Teman dan Sesama	Peserta didik juga menerapkan 5S kepada teman-teman dan setiap orang yang ada di sekolah.	Membangun hubungan yang harmonis dan saling menghormati antar sesama.
4	Pembentukan Karakter Positif	Pembiasaan 5S berdampak pada pembentukan karakter positif peserta didik.	Membentuk karakter peserta didik yang lebih sopan, santun, dan berperikemanusiaan.

Tabel ini menunjukkan dampak positif dari penerapan nilai-nilai humanistik melalui pembiasaan 5S terhadap perkembangan moralitas peserta didik di SMP Al Furqan Jember. Pembiasaan ini tidak hanya diterapkan kepada guru, tetapi juga kepada teman-teman dan semua orang yang ada di lingkungan sekolah, yang berkontribusi pada pembentukan karakter positif mereka.

Implikasi nilai-nilai humanistik terhadap perkembangan moralitas peserta didik di SMP Al Furqan Jember dapat dilihat dari perubahan peserta didik menjadi lebih baik dari segi sikap dan karakter. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil dokumentasi berikut:



Gambar 8 : Peserta didik saling berjabat tangan

Berdasarkan dokumentasi tersebut dapat diketahui bahwa penerapan nilai-nilai humanistik melalui pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) dapat berdampak positif terhadap moralitas peserta didik. peserta didik tidak hanya menerapkan 5S hanya kepada guru tetapi juga terhadap teman-teman maupun setiap orang yang ada di sekolah. Sehingga hal ini dapat membentuk karakter positif peserta didik.

KESIMPULAN

Nilai-nilai humanistik yang diterapkan di SMP Al Furqan Jember meliputi nilai kesopanan, nilai toleransi, nilai kebebasan, nilai kerja sama, dan nilai kejujuran. Penerapan nilai himanistik dalam Islam moderat di SMP Al Furqan dilaksanakan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pembelajaran Al-Qur'an dan Program pembiasaan. Penerapan nilai humanistik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Al-Qur'an dilakukan dengan cara guru memberikan contoh keteladanan kepada peserta didik dan penerapan melalui proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sedangkan penerapan nilai humanistik melalui program pembiasaan yaitu terlaksana pada kegiatan pembiasaan pagi (sholat

Dhuha dan mengaji bersama), kegiatan sholat Dhuhur dan Ashar berjama'ah, program juma'at infaq dan jum'at berkah, serta diterlaksana melalui program 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan, dan santun. Implikasi nilai humanistik terhadap perkembangan moralitas peserta didik dapat dilihat dari perubahan peserta didik menjadi lebih baik dari segi karakter dan sikap yang baik terhadap sesama manusia.

REFERENSI

- Hidayat, R., (2006). *Ilmu Pendidikan Islam : Menuntut Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Medan: LPPPI. <https://digilib.uns.ac.id>
- Humairo, D., & Anam, N. (2017). Integrasi Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran di Islamic Boarding School. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*. 13 (2), 1-9. <https://ejournal.kopertais4.or.id>.
- Ilhamia, D., & Suwanda, I.M. (2016). Nilai-nilai Demokrasi yang tercermin pada aktivitas orang muda katolik di gereja santo yakobus surabaya. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 1 (04). 92-106. <https://core.ac.uk/download/pdf/230709923>
- Muntiara. (2019). Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Mantangai Hilir Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas. *Tesis: IAIN Palangkaraya*. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id>
- Muzaini, C., & Ichshan. (2023). Implementasi Nilai-nilai Humanisme dalam Pembelajaran Akidah Akhlak pada Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah: Wahana Pendidikan*, 9 (2), 329-338. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7572953>
- Nurnawati, E. Dkk. (2012). Peningkatan Kerja sama Siswa SMP Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Think Pair Share. *Unnes Physics Education Journal*. 1 (02). <https://doi.org/10.15294/upej.v1i1.764>
- Paramata, I. (2015). Peran Pendidik dalam Mengembangkan Sikap Sopan Santun pada Anak Usia Dini di Paud Muara Tenang Desa Posso Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal : Universitas Negeri Gorontalo*. <https://repository.ung.ac.id>
- Sahriansyah. (2014). *Ibadah dan Akhlak*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Suhartani, A. (2007). Belajar Tuntas: Latar belakang, Tujuan, dan Implikasi. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmiah Tarbiyah dan keguruan*. 10 (1) 1-14. https://journal3.uinalauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/3719
- Widayati, L. (2015). Implementasi Nilai-Nilai Humanisme dalam Pembelajaran Sejarah (Studi kasus di SMA MTA Surakarta). *Jurnal : Universitas Sebelas Maret*. <https://digilib.uns.ac.id>